

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024

Hanna Febriyani^{1*}, Taat Kuspriyono²

¹⁻²Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

*Korespondensi penulis: Hannafebriyani77@email.com

Abstract. *The progressive dynamics of the Indonesia Stock Exchange (IDX) encourage accurate and optimized financial statement audits. Every listed company is required to prepare financial statements in accordance with accounting standards and have them verified by independent auditors registered with the capital market authority. Auditing for publicly listed companies demands high responsibility, motivating firms to improve professional standards, including maintaining timeliness in audit reporting. One of the sectors under focus is the oil, gas, and coal subsector, where some companies experience delays in financial reporting, known as audit delay. Factors influencing these delays include firm size and solvency. This study aims to analyze the effect of firm size and solvency on audit delay in companies within the oil, gas, and coal subsector listed on the IDX from 2021 to 2024. The study sample consists of 13 companies meeting the research criteria during this period. Purposive sampling was employed, and data were analyzed using classical assumption tests and multiple linear regression with SPSS version 27. Results indicate that firm size has a significant negative effect on audit delay, while solvency does not have a significant partial effect. Simultaneously, firm size and solvency significantly influence audit delay, suggesting that both variables collectively affect the timeliness of financial statement submission.*

Keywords: *Audit Delay; Company Size; Indonesia Stock Exchange; Solvency; Subsector of Oil and Gas*

Abstrak. Progresivitas dinamika Bursa Efek Indonesia mendorong pelaksanaan audit laporan keuangan yang akurat dan optimal. Setiap perusahaan yang terdaftar diwajibkan menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi dan diverifikasi oleh auditor independen yang tercatat pada otoritas pasar modal. Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan terbuka menuntut tanggung jawab tinggi, mendorong perusahaan meningkatkan standar profesionalisme, termasuk ketelitian dalam penyampaian hasil audit tepat waktu. Salah satu sektor yang menjadi fokus adalah perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batu bara, yang beberapa di antaranya mengalami keterlambatan laporan keuangan atau audit delay. Faktor yang mempengaruhi keterlambatan ini antara lain ukuran perusahaan dan solvabilitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian selama periode tersebut. Penelitian menggunakan purposive sampling dan analisis data melalui uji asumsi klasik serta regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay, menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kata kunci: Audit Delay; Bursa Efek Indonesia; Solvabilitas; Sub sektor migas; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Progresivitas dinamika pada bursa efek Indonesia yang kian meluas memacu mendorong akan pelaksanaan audit laporan keuangan yang dilandasi berdasarkan ketepatan dan optimalisasi. Setiap entitas yang telah masuk di bursa diwajibkan merumuskan laporan keuangannya sesuai dengan kaidah Standar Akuntansi serta menjalani proses verifikasi oleh auditor independen yang tercantum dalam daftar resmi otoritas pengawas pasar modal (Bapepam). Pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan terbuka menuntut konsekuensi

serta tanggungan jawab yang tinggi bagi pemeriksa independen, sehingga mempergiat mereka untuk meningkatkan standar profesinya, antara lain melalui pemeliharaan ketelitian waktu dalam pengantaran hasil audit.

Pada UU Nomor 21 Tahun 2011, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan. Merujuk pada ketentuan perundang-undangan ini, institusi perbankan, perusahaan sekuritas, entitas asuransi, pengelola dana pensiun, lembaga pendanaan, serta pelaku jasa keuangan lainnya dibebani kewajiban untuk mengajukan laporan finansial dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Fakta di lapangan, meskipun OJK membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap emiten, masih banyak perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan per- tahun terlambat atau melebihi tenggat waktu yang telah ditetapkan oleh OJK.

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan finansial sering menghadapi sejumlah masalah, sebagaimana dialami oleh dua emiten, yakni PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) dan Sugih Energi Tbk (SUGI). Emiten pertama, ARTI, yang tergolong dalam sub-sektor perminyakan, gas, dan batu bara serta tercatat di Bursa Efek Indonesia, hingga kini belum melaporkan laporan finansial terverifikasi yang berakhir 31 Desember 2023. Imbas kelambanan tersebut, BEI telah menerbitkan Surat Peringatan Tingkat Kedua (SP2) dan mengenakan sanksi denda sebesar Rp 50.000.000. Hal serupa juga berlaku bagi emiten kedua, Sugih Energi Tbk, yang berasal dari sub sektor yang sama. BEI juga menjatuhkan sanksi berupa SP2 dan denda senilai Rp50.000.000 kepada SUGI karena belum menyampaikan laporan keuangan tepat waktu

Fenomena keterlambatan audit seperti yang telah diuraikan sebelumnya kemungkinan besar dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti ukuran perusahaan dan solvabilitas diduga menjadi faktor utama yang memengaruhi terjadinya keterlambatan proses audit. Penelitian terdahulu menunjukkan hal yang beragam mengenai penelitian pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay, Kamaliah Dani dan Silfi dalam penelitiannya menemukan bahwasanya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fredy Olimsar (2023) yang menyimpulkan secara simultan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay dan solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay. Adanya perbedaan hasil penelitian menjadi GAP untuk dapat diteliti Kembali.

Dengan mempertimbangkan temuan pada penelitian sebelumnya dan fenomena yang relevan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara mendalam dampak ukuran perusahaan serta solvabilitas terhadap audit delay. Penelitian ini untuk memperkaya wawasan

mengenai faktor yang berdampak keterlambatan audit, serta memberikan panduan bagi perusahaan dalam mengelola ukuran perusahaan dan tingkat solvabilitas guna memitigasi potensi penundaan audit dan mengoptimalkan tatanan pelaporan finansial.

2. KAJIAN TEORITIS

Ukuran Perusahaan

Menurut Adiraya & Sayidah (2018) berpendapat bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya sebuah perusahaan berdasarkan aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Olimsar, 2023). Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1, pengelompokan skala usaha dikategorikan menurut karakteristik kepemilikan dan kapasitas ekonomi (Goh, 2024).

Usaha mikro merupakan entitas yang dijalankan oleh individu maupun badan hukum swasta yang telah memenuhi parameter yang diatur dalam regulasi perundang-undangan. Usaha ini bersifat mandiri dan tidak termasuk sebagai anak perusahaan dari unit usaha menengah atau besar, baik secara langsung maupun tidak, sesuai ketentuan hukum yang berlaku. Usaha menengah diklasifikasikan sebagai satuan kegiatan ekonomi produktif yang diselenggarakan secara mandiri oleh perseorangan atau entitas hukum, tanpa keterikatan kepemilikan dengan usaha berskala kecil maupun besar, baik secara eksplisit maupun implisit.

Penetapan kualifikasi usaha menengah didasarkan pada total aset, pendapatan bersih, atau omzet tahunan sesuai peraturan yang berlaku. Sementara itu, perusahaan berskala besar adalah unit usaha produktif dengan akumulasi kekayaan bersih atau pendapatan tahunan yang melampaui ambang batas usaha menengah. Entitas berskala besar dapat berupa institusi milik pemerintah, korporasi privat domestik, kemitraan lintas entitas, maupun perusahaan multinasional yang melaksanakan kegiatan ekonomi di Indonesia. Klasifikasi ini memberikan kerangka hukum dan ekonomi untuk memahami skala dan kapasitas operasional masing-masing jenis usaha. Dryer & Mchugh berpendapat bahwa industri besar jauh lebih stabil dan sesuai jadwal dibandingkan dengan industri kecil dalam penginformasian finansial mereka. Perusahaan dengan skala besar biasanya punya struktur pengendalian internal yang lebih baik. Sistem ini dapat mengurangi kesalahan dalam aspek perencanaan serta memudahkan auditor untuk meninjau informasi keuangan. Sebagai hasilnya, nilai aset perusahaan akan meningkat dan keterlambatan audit menurun. Oleh sebab itu, sangat memungkinkan jika ukuran perusahaan dapat mempengaruhi durasi proses audit (Sutanto & Meiden, 2023).

Solvabilitas

Kasmir mendefinisikan Solvabilitas sebagai rasio yang diaplikasikan guna mengukur sedalam apa aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.(Salsabila & Triyanto, 2020). Kemampuan perusahaan dalam menutup kewajibannya diukur melalui beberapa indikator solvabilitas (Fitriana, 2024).

Pertama, *Debt to Asset Ratio* (DAR), yaitu rasio antara total kewajiban yang belum dilunasi dengan total aset perusahaan pada periode berjalan, termasuk aset lancar maupun aset tidak lancar. Kedua, *Debt to Equity Ratio* (DER), yang membandingkan total kewajiban dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan ekuitas menutupi kewajiban; apabila kewajiban melebihi ekuitas, hal tersebut dianggap sebagai indikasi potensi gangguan solvabilitas. Ketiga, *Leverage Ratio* atau *Debt to Capital Ratio* (D/C Ratio), yang mengukur struktur modal perusahaan melalui perbandingan antara jumlah utang dan total kekayaan bersih, diperhitungkan berdasarkan nilai aset maupun valuasi saham saat ini. Dalam studi ini, perhitungan solvabilitas difokuskan pada *Debt to Equity Ratio* sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya secara finansial.

Audit Delay

Menurut Ashton (1987) mendefinisikan rentang waktu yang diperlukan guna merampungkan proses verifikasi laporan entitas, dihitung sejak tanggal penutupan tahun buku sampai hari auditor independen melaporkan hasil audit, biasanya disebut sebagai audit delay. (Kriestince et al., 2022). Dalam UU No 21 Tahun 2001, otoritas jasa keuangan (OJK) menetapkan kewajiban pelaporan keuangan. Dalam undang-undang ini bank, perusahaan efek, perusahaan asuransi, dana punakarya, badan pembiayaan dan entitas layanan finansial lainnya diwajibkan untuk menginformasikan laporan keuangan sesuai tenggat waktu (Herman, 2022).

Menurut Dyer dan McHugh, keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis (Parenta et al., 2023). Pertama, *preliminary lag*, yaitu rentang waktu antara penutupan tahun fiskal dan saat bursa efek menerima laporan keuangan. Kedua, *auditor signature*, yang mengacu pada periode dari selesainya tahun fiskal hingga tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Ketiga, *total lag*, yakni waktu yang dihitung antara akhir tahun fiskal hingga laporan tahunan diterima dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Klasifikasi ini membantu menilai efisiensi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan audit.

Adapun aspek yang menyebabkan audit delay (Sianturi & Silaban, 2023). Ukuran perusahaan bisa diperkirakan berdasarkan total aset sehingga dapat mencerminkan skala operasional. Entitas dengan skala besar umumnya mengalami tenggat audit lebih ringkas

dibanding perusahaan kecil. Hal tersebut dikarenakan struktur manajerial pada entitas berskala besar biasanya merancang sistem pengawasan internal yang terstruktur dan menyeluruh, guna memperlancar tahapan verifikasi yang dilakukan oleh auditor. Oleh karena itu, besar kecilnya sebuah perusahaan akan mempengaruhi audit delay. Ukuran perusahaan yang besar akan memperpendek audit delay, begitupun sebaliknya.

Solvabilitas ialah keterampilan industri guna mencapai seluruh kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Audit delay menjadi singkat apabila rasio solvabilitas suatu industri dianggap rendah, apabila rasio solvabilitas meningkat, audit delay mengalami perpanjangan waktu. Auditor memerlukan waktu lebih lama untuk memeriksa akun liabilitas karena mereka harus menelusuri faktor penyebab tingginya proporsi pinjaman dan melakukan konfirmasi mendalam dengan pihak terkait.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Maka, laba dipandang sebagai kabar baik bagi entitas. Manajemen umumnya mempublikasikan laporan keuangan yang memuat berita baik tanpa menunda waktunya. Proses pelaporan keuangan dipercepat oleh perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi untuk memberi tahu publik tentang hal itu segera.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong dalam ranah riset kuantitatif yang bertujuan menelusuri implikasi dari dimensi ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap keterlambatan proses audit. pada perusahaan yang beroperasi dalam sub sektor minyak, gas, dan batu bara yang terdaftar di bursa efek Indonesia sepanjang kurun waktu 2021 hingga 2024. (Sugiyono, 2020) menyatakan pendekatan kuantitatif mengandalkan representasi numerik dalam penyajian data serta merujuk pada pengujian teoritis dan perumusan hipotesis melalui perangkat statistik secara sistematis.

Terdapat populasi sebanyak 65 perusahaan dalam bidang sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar dalam BEI kemudian di dapatkan sampel sebanyak 18 perusahaan dengan menggunakan purposive sampling yaitu dengan cara memilih populasi berdasarkan kriteria tertentu yang paling relevan dengan penelitian ini. Uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda diterapkan pada penelitian ini, dilakukan dengan signifikan 5% menggunakan program SPSS versi 27 Namun dalam pengujian SPSS 27 terdapat sampel yang ter outlier sehingga menyisahkan sebanyak 13 perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas pengaruh ukuran perusahaan dan tingkat utang (solvabilitas) terhadap keterlambatan audit. Ukuran perusahaan diukur melalui LN Total Aset (X1) dan Solvabilitas melalui Debt To Equity Ratio (X2), dengan keterlambatan audit sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode empat tahun dengan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling pada perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara.

Di bawah ini adalah data uji untuk perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara yang terdaftar dalam studi penelitian.

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
2.	WOWS	PT Giting Jaya Energi Tbk
3.	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
4.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
5.	AIMS	PT Artha Mahiya Investama Tbk
6.	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
7.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
8.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
9.	GEMS	PT Golden Energi Mines Tbk
10.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
11.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
12.	HRUM	PT Harum Energi Tbk
13.	SMMT	PT Golden Eagle Tbk
14.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
15.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
16.	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
17.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
18.	PTIS	PT Indo Straits Tbk

Sumber: idx.co.id/id (2025)

Berdasarkan himpunan data yang dianalisis, ditemukan sejumlah nilai yang bersifat menyimpang secara ekstrem, sehingga diperlukan proses identifikasi dan penyesuaian terhadap *outlier* guna memastikan penyebaran data mendekati pola distribusi normal. Menurut Ghazali, data *outlier* dapat menjadi empat alasan (Hayati et al., 2021). Terjadinya kekeliruan saat input data, kelalaian dalam menetapkan nilai hilang (*missing value*) pada perangkat lunak statistik ,

nilai *outlier* berasal dari entitas yang sebenarnya tidak merepresentasikan populasi yang menjadi fokus pengamatan, dan *outlier* merupakan observasi yang bersumber dari himpunan populasi yang di sampel, namun karakter sebaran variabelnya menunjukkan eksentritas nilai yang mencolok dan tidak mengikuti pola distribusi normal.

Berikut sampel perusahaan penelitian yang sudah di *outlier* berdasarkan perhitungan SPSS.

Tabel 2. Daftar Sampel Perusahaan setelah *Outlier*

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	PSSI	PT IMC Pelita Logistik Tbk
2.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
3.	ADRO	PT Alamtri Resources Indonesia Tbk
4.	GEMS	PT Golden Energi Mines Tbk
5.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk
6.	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk
7.	HRUM	PT Harum Energi Tbk
8.	SMMT	PT Golden Eagle Tbk
9.	TPMA	PT Trans Power Marine Tbk
10.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
11.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
12.	TEBE	PT Dana Brata Luhur Tbk
13.	PTIS	PT Indo Straits Tbk

Sumber: Output SPSS Versi 27

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan keakuratan hubungan antara variabel bebas dan terikat, meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan autokolerasi.

Uji Normalitas

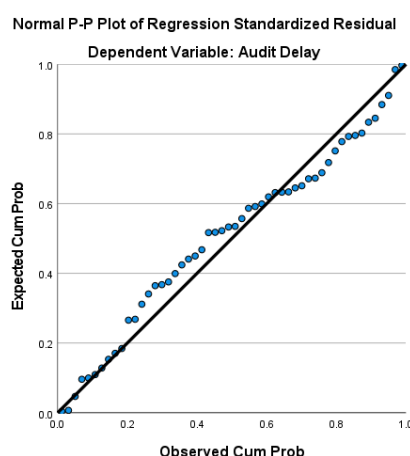
Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual regresi berdistribusi normal dengan menggunakan metode Kolmogrov-Smirnov. Hasil dikatakan normal jika nilai Asymp.Sig. (2-tailde) > 0,05 (Silalahi et al., 2024).

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	10.84048097
Most Extreme Differences	Absolute	0.094
	Positive	0.077
	Negative	-0.094
Test Statistic		0.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel 3 hasil uji normalitas dengan menggunakan *uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang merupakan Tingkat signifikan umum yang di pergunakan dalam uji normalitas. Dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal dan dapat dipergunakan untuk keperluan pengujian lanjutan. Kesimpulan didukung melalui visual P-P plot yang terlampir:



Gambar 1. Hasil Uji Probability Plot

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plot of Regression Standardized* seperti yang terlihat pada tabel IV.9 dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada grafik tersebar secara merata dan mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual dari model regresi tersebut mengikuti distribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas ialah salah satu bentuk pengujian asumsi klasik pada regresi. Menurut Sunjoyo jika ada korelasi yang signifikan antara variabel bebas dalam model regresi linear berganda, maka masalah multikolonieritas ditemukan. (Lewinsky & Krisnadi, 2020)

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1 (Constant)	157.351	27.403		5.742	0.000		
Ukuran Perusahaan	-2.546	0.946	-0.376	-2.690	0.010	0.872	1.146
Solvabilitas	-2.110	4.154	-0.071	-0.508	0.614	0.872	1.146

a. Dependent Variable: Audit Delay

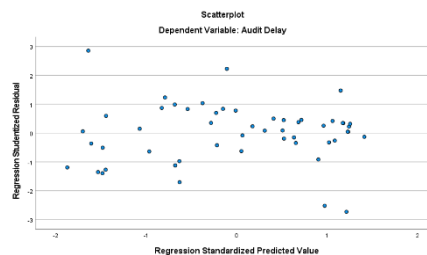
Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai toleransi untuk variabel independen ukuran perusahaan dan solvabilitas masing-masing sebesar 0,872. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk kedua variabel tersebut tercatat sebesar 1,146. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ialah salah satu uji dalam analisis regresi untuk mengetahui apakah ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan yang lainnya.

Berikut adalah hasil Uji Heterokedastisitas dengan menggunakan *Scatterplot*.



Gambar 2. Hasil Uji ScatterPlot

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 2 dapat disimpulkan bahwa data yang telah diuji tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Selain itu, terdapat titik-titik yang berada di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Autokolerasi.

Uji Autokolerasi adalah kondisi ketika residual saling berkorelasi antar waktu dalam data deret waktu. Untuk mendeteksinya, salah satu metode yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Berikut hasil uji autokolerasi. (Astuti & Viriany, 2020)

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	0.165	0.131	11.05950	1.482

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil data pada tabel IV.12 menunjukan nilai Durbin-Watson sebesar 1,482 maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut sesuai dengan kriteria kedua yaitu angka Durbin Watson berada di tengah-tengah -2 sampai +2, sehingga tidak terjadi autokolerasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Ghozali menyebutkan bahwa analisis regresi linear berganda adalah sebuah analisis guna mengetahui apakah variabel bebas yang berjumlah lebih dari satu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Model ini digunakan untuk menjelaskan antara hubungan serta seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Marnilin et al., 2023)

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	157.351	27.403		5.742 0.000
	Ukuran Perusahaan	-2.546	0.946	-0.376	-2.690 0.010
	Solvabilitas	-2.110	4.154	-0.071	-0.508 0.614

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS Versi 27

Merujuk pada tabel tersebut, teridentifikasi bahwa nilai konstanta mencapai angka 157,351. Sedangkan koefisien untuk variabel ukuran perusahaan bernilai -2,546 dan untuk variabel tingkat solvabilitas sebesar -2,110. Dengan demikian, dapat dirumuskan formulasi regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 157,351 - 2.546X_1 - 2.110X_2 + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 157,351, hal ini mengindikasikan bahwa ketika semua variabel independen di anggap konstan maka variabel dependen (audit delay) diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 157,351.
- b. Koefisien B1 = artinya koefisien regresi ukuran perusahaan (X1) diperoleh sebesar -2,546 dengan tanda negatif koefisien tersebut menunjukan apabila setiap peningkatan ukuran perusahaan 1% maka akan menurunkan audit delay sebesar 3 hari dengan asumsi variabel lainya konstan.
- c. Koefisien B2 = koefisien regresi Solvabilitas (X2) diperoleh sebesar -2,110 dengan tanda negatif. Koefisien tersebut menunjukkan apabila setiap peningkatan solvabilitas sebesar 1% maka akan menurunkan audit delay sebesar 2 hari dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Hipotesis

Uji T

Uji t (uji parsial) dilakukan pada setiap koefisien regresi untuk menilai signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat. berikut hasil dari Uji T.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	157.351	27.403		5.742	0.000
Ukuran Perusahaan	-2.546	0.946	-0.376	-2.690	0.010
Solvabilitas	-2.110	4.154	-0.071	-0.508	0.614

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan hasil pengolahan dengan program SPSS pada tabel 7 pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Berdasarkan hasil analisis, nilai T hitung untuk variabel ukuran perusahaan (X1) sebesar -2,690, sedangkan nilai T tabel adalah 2,010, dengan signifikansi $0,010 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap audit delay. Temuan ini mendukung hipotesis Ha1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay, sehingga Ha1 diterima dan H01 ditolak.

Pengaruh solvabilitas terhadap audit delay, nilai T hitung untuk variabel solvabilitas (X2) adalah -0,508, sedangkan nilai T tabel sebesar 2,010, dengan signifikansi $0,614 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap audit delay. Dengan demikian, hipotesis alternatif Ha2 yang menyatakan adanya pengaruh

tingkat solvabilitas terhadap keterlambatan audit tidak terbukti, sehingga Ha2 ditolak dan H02 diterima.

Uji F

Pengujian F berfungsi untuk menelaah kelayakan model regresi dalam menggambarkan dampak secara simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini melibatkan 52 entitas sampel.

Tabel 8. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1187.375	2	593.687	4.854	.012 ^b
	Residual	5993.317	49	122.313		
	Total	7180.692	51			
a. Dependent Variable: Audit Delay						
b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan						

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel IV.15 menunjukkan bahwa nilai F Hitung sebesar 4,854 > F Tabel 3,187 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ha3 di terima, artinya Ukuran perusahaan dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap Audit delay.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi Parsial

Dalam uji koefisien determinasi parsial dimaksudkan melihat betapa kuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil koefisien determinasi parsial variabel X1 Ukuran perusahaan:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien secara parsial X1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.401 ^a	0.161	0.144	10.97714

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan

Sumber : Output SPSS Versi 27

Pada tabel 9 diketahui hasil uji Koefisiensi determinasi secara parsial pada Ukuran Perusahaan (X1) memiliki nilai R Square sebesar 0,161. Maka, dapat ditarik kesimpulan Ukuran Perusahaan memberikan hampir seluruh informasi yang di butuh kan untuk memprediksi audit delay pada sub sektor minyak, gas dan batu bara.

Selanjutnya, output di bawah ini menunjukkan hasil uji koefisien determinasi secara parsial X2 Solvabilitas.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Secara Parsial X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.205 ^a	0.042	0.023	11.72879

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

Sumber: Output SPSS Versi 27

Pada tabel 10 dapat diketahui hasil uji Koefisien determinasi secara parsial pada Solvabilitas (X2) memiliki nilai R Square sebesar 0,042. Maka, dapat di tarik kesimpulan bahwa Solvabilitas memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi terhadap keterlambatan audit pada sub sektor minyak, gas dan batu bara.

Uji Koefisien Determinasi Simultan

Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi,

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	0.165	0.131	11.05950

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Ukuran Perusahaan
b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Output SPSS Versi 27

Berdasarkan nilai *R Square* dalam tabel 4.18 sebesar 0,165. keadaan ini menunjukan bahwa kemampuan variabel bebas yaitu ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh secara simultan sebesar 16,5% terhadap variabel dependen yaitu Audit delay. Sedangkan sisanya sebesar 83,5% diuraikan oleh faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam ruang lingkup penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap audit delay

Hasil dari uji regresi menunjukkan bahwa koefisien regresi pada Ukuran Perusahaan sebesar -2,546, dengan nilai T sebesar -2,690 dan signifikansi 0,010. Bobot signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga Ha1 diterima dan H01 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap audit delay. Namun dalam konteks uji ANOVA, variabel ini berkontribusi secara bersama-sama positif memiliki pengaruh yang signifikan dan secara individu berpengaruh signifikan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Purwantoro, 2024) dan (Sukmantari et al., 2023) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, yaitu

perusahaan dengan aset besar cenderung menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat karena didukung oleh staf yang memadai dan sistem informasi yang baik, sehingga mengurangi risiko kesalahan auditor.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit delay

Temuan dari pengujian regresi mengindikasikan bahwa koefisien regresi pada Solvabilitas tercatat sebesar -2,110 dengan nilai T sebesar -0,508 dan signifikansi sebesar 0,614. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga H01 diterima dan Ha1 ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Solvabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun dalam konteks uji ANOVA, variabel ini berkontribusi secara bersamaan positif memiliki pengaruh yang signifikan namun secara individu tidak berpengaruh signifikan sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dani et al., 2023) dan (Sianturi & Silaban, 2023) bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Kondisi ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya solvabilitas yang dimiliki tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kemunduran jadwal audit perusahaan di periode berikutnya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas terhadap Audit Delay

Hasil dari pengujian hipotesis F membuktikan hasilnya secara simultan dari variabel bebas yang diteliti yaitu ukuran perusahaan dan solvabilitas terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat audit delay pada sub sektor minyak, gas dan batu bara pada tahun 2021-2024. Maka Ha1 diterima dan H01 ditolak. Pada penelitian ini selaras dengan penemuan (Olimsar, 2023) yang menemukan secara bersama-sama variabel ukuran perusahaan dan solvabilitas memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay memberikan implikasi penting bagi perusahaan sub sektor minyak, gas dan batu bara, investor dan peneliti selanjutnya. Perusahaan kecil disarankan untuk memperkuat sistem pelaporan keuangan dan menjalin kerja sama yang lebih baik dengan auditor agar proses audit dapat diselesaikan tepat waktu, mengingat perusahaan besar cenderung mengalami keterlambatan audit yang lebih singkat. Meskipun solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial, namun dalam analisis simultan bersama ukuran perusahaan, keduanya terbukti berdampak terhadap audit delay. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga keseimbangan antara struktur keuangan dan skala operasional demi efektivitas proses audit.

Bagi investor, ketepatan waktu laporan keuangan dapat digunakan sebagai indikator yang mengacu pada ukuran perusahaan, sementara tingkat solvabilitas tidak secara langsung

memengaruhi keterlambatan audit. Namun, investor tetap disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain sebagai bagian dari analisis risiko. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi variabel tambahan seperti kompleksitas laporan keuangan dan kualitas auditor, serta perbandingan antar sektor atau periode waktu berbeda.

5. Keterbatasan Penelitian

Pada hasil studi yang telah dilakukan terdapat pembatasan dalam studi ini di antaranya:

- a. Lingkup observasi pada riset ini terbatas hanya entitas usaha di sektor minyak, gas dan batu bara yang tercatat secara resmi di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rentang waktu pengamatan selama empat tahun, yakni dari 2021 hingga 2024.
- b. Riset ini hanya mengakomodasi variabel bebas berupa dimensi ukuran perusahaan dan tingkat kemampuan pelunasan kewajiban (solvabilitas). Sementara itu, variabel terikat berupa keterlambatan audit (audit delay) terelaborasi sebesar 16,5% oleh kedua indikator tersebut, sedangkan 83,5% dikontribusikan oleh faktor yang tidak diakomodasi pada ruang lingkup penelitian ini.
- c. Dalam riset ini, sejumlah dokumen laporan tahunan (*Annual Report*) tidak terhimpun dalam arsip resmi Bursa Efek Indonesia, sehingga kondisi tersebut menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan kajian.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berlandaskan temuan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sub Sektor Minyak Gas dan Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024” peneliti merangkum sebagai berikut ini. Berdasarkan temuan empiris, dimensi kebesaran ukuran perusahaan (X1) dalam lingkup Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu Bara memperlihatkan korelasi negatif yang signifikansi sebesar 0,010. Temuan ini bersesuaian dengan hasil studi terdahulu yang diungkapkan oleh (Maulana & Purwantoro, 2024) serta (Sukmantari et al., 2023) yang turut mengemukakan bahwa ukuran perusahaan memiliki implikasi negatif yang berarti terhadap proses audit.

Berdasarkan temuan riset, variabel Solvabilitas (X2) pada entitas yang tergolong dalam Sub Sektor Minyak, Gas dan Batu Bara teridentifikasi tidak memiliki daya pengaruh terhadap keterlambatan audit, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,614. Simpulan ini bersesuaian dengan hasil studi terdahulu yang dihimpun oleh (Dani et al., 2023) serta (Sianturi & Silaban, 2023), yang juga menegaskan bahwa Tingkat solvabilitas tidak

berkontribusi terhadap terjadinya audit delay. Berdasarkan temuan riset yang diolah melalui pengujian F, dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan serta Solvabilitas secara kolektif (serempak) memiliki dampak signifikan terhadap keterlambatan audit. Nilai F yang diperoleh mencapai 4,854. Hasil ini selaras dengan telaah ilmiah terdahulu oleh (Olimsar, 2023), yang mengemukakan bahwa dimensi ukuran entitas dan tingkat solvabilitas secara simultan memberikan pengaruh terhadap keterlambatan audit.

Hasil yang memperlihatkan adanya atau ketiadaan keterkaitan antara dimensi kebesaran entitas dan Tingkat melunasi kewajiban terhadap penundaan audit, Adapun saran untuk kegunaan akademik dan teoritik Adalah akademis dapat mengembangkan model teoritis yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan variabel tambahan seperti kompleksitas operasi, kualitas audit atau tekanan regulasi dalam pelaporan keuangan perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya, Pada riset mendatang, dianjurkan untuk memperluas ranah eksplorasi dengan mengikutsertakan variabel bebas tambahan yang berpotensi memiliki korelasi terhadap keterlambatan audit, seperti skala firma akuntansi, pergantian auditor, tingkat perolehan laba, maupun kerumitan pelaporan keuangan untuk memperoleh hasil yang lebih umum, peneliti juga dapat memakai periode waktu yang lebih lama atau membandingkan sub-sektor industri Untuk menggali alasan di balik penundaan audit secara lebih mendalam.

Temuan riset memiliki potensi manfaat bagi praktisi, khususnya auditor dan manajemen perusahaan, untuk menggunakannya sebagai dasar dalam meningkatkan efisiensi proses audit. Baik perusahaan besar maupun kecil diharapkan memperhatikan komponen internal yang dapat mempercepat proses penyusunan laporan dan audit, bukan hanya tergantung pada seberapa besar mereka atau bagaimana mereka memiliki modal. Di samping itu, otoritas regulator seperti OJK dan BEI dapat menjadikan perolehan penelitian sebagai pertimbangan dalam menetapkan regulasi yang membantu percepatan transparansi pelaporan finansial.

DAFTAR REFERENSI

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Astuti, D. A. S., & Viriany. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 766. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11798>
- Dani, R., Kamaliah, & Silfi, A. (2023). Pengaruh solvabilitas, kompleksitas operasional, upaya audit, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur terdaftar indeks tahun 2019–2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(April), 2173–2191.
- Fitriana, A. (2024). *Buku ajar analisis laporan keuangan*. Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru.
- Goh, T. S. (2024). *Financial finance. International Journal of Theoretical and Applied Finance*. <https://doi.org/10.1142/S0219024924500110>
- Hayati, K., Tambunan, A., Sitorus, R. A., & Sitanggang, E. S. (2021). Pengaruh current ratio, inventory turnover, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return on asset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016–2019. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 222. <https://doi.org/10.24252/assets.v11i2.20949>
- Herman, A. R. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek. *Sains Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 162–171.
- Lewinsky, J., & Krisnadi, A. R. (2020). Analisis pengaruh personal branding dan restaurant atmosphere terhadap keputusan pembelian konsumen di 88 Korean Kitchen Senopati, Jakarta Selatan. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*, 5(2), 18–24.
- Marnilin, F., Mutmainah, I., Yulia, I. A., & Mahfudi, A. Z. (2023). Pengaruh perceived value terhadap kepuasan implementasi program MBKM. *11(1)*, 1–10. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.936>
- Maulana, M. T., & Purwantoro. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan pendahuluan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 7(1).
- Olimsar, F. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 6(1), 506–516. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i2.216>
- Salsabila, S. A., & Triyanto, D. N. (2020). Pengaruh audit tenure, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap audit delay (Studi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 688–695.
- Sianturi, V., & Silaban, A. (2023). Determinan audit delay pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 7(2), 505–512. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i2.1163>

- Silalahi, R. A., Hafsari, A. A., Situmorang, D., Ginting, N. E. B., Girsang, A. B., Martin, M., Febriyansi, E., & Ompusunggu, D. P. (2024). Hasil perhitungan asumsi klasik: Tentang uji. *Jurnal Ilmiah Multidisipliner (JIM)*, 8(12), 218–225.
- Sukmantari, N. W. F., Astuti, P. D., & Putra, I. G. B. N. P. (2023). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit terhadap audit delay. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(2), 42–48. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.2.7612.42-48>
- Sutanto, M. G., & Meiden, C. (2023). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay. 10(1), 1854–1863. <https://doi.org/10.32722/account.v10i1.5604>